

**PENGARUH KURS, INFLASI, DAN BI RATE TERHADAP
PERKEMBANGAN SAHAM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

ANA OKTAVIANI
NIM. 16.523.1.029

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

PENGARUH KURS, INFLASI DAN BI RATE TERHADAP
PERKEMBANGAN SAHAM SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2018-2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

ANA OKTAVIANI
NIM. 16.523.1.029

Surakarta, 03 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ANA OKTAVIANI
NIM : 16.52.31.029
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“PENGARUH KURS, INFLASI DAN BI RATE TERHADAP PERKEMBANGAN SAHAM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2021”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Surakarta, 03 Maret 2023



SEPUKUH RIBU RUPIAH
1000
METERAN
TEMPEL
92DA1AKX218435194
Ana Oktaviani

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ANA OKTAVIANI
NIM : 16.52.31.029
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul **“PENGARUH KURS, INFLASI DAN BI RATE TERHADAP PERKEMBANGAN SAHAM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2021”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 3 Maret 2023



Ana Oktaviani

Dr. M. Rahmawan Arifin S.E., M.Si

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdri : Ana Oktaviani

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Ana Oktaviani NIM: 165231029 yang berjudul:

“PENGARUH KURS, INFLASI DAN BI RATE TERHADAP PERKEMBANGAN SAHAM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2021”.

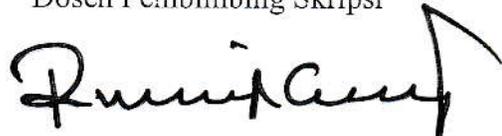
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Surakarta, 03 Maret 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si

NIP. 19720304 200112 1 004

PENGESAHAN

**PENGARUH KURS, INFLASI DAN BI RATE TERHADAP
PERKEMBANGAN SAHAM SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2018-2021**

Oleh :

ANA OKTAVIANI
NIM. 16.52.31.029

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Senin tanggal 3 April 2023 M / 12 Ramadhan 1444 H, dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

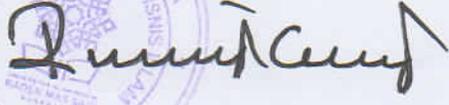
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dr. Waluyo, Lc., M.A.
NIP. 19790910 201101 1 005

Penguji II
Dr. Agung Abdullah, S.E., M.M
NIP. 19850301 201403 1 003

Penguji III
Supriyanto, S.Ud, M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005

Mengetahui,

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta


Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”. - (QS. Yasin:40)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. - (QS. Al-Insyirah:6)

“Untuk mencapai apa yang kamu inginkan, kamu harus mengejar dan berjuang. Tetapi pada saat yang bersamaan tetaplah menjaga diri dan kesehatanmu”. –

Chanyeol EXO

“Lihatlah keatas untuk merangkai masa depan dan menunduklah untuk tetap selalu bersyukur. Ingatlah, kita hanya tanah yang diberi nyawa”. - Ana Oktaviani

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya :

“kapan lulus kuliah?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah liciknya jika orang-orang menilai kecerdasan hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?

Dan..

Karya sederhana ini untuk

Bapak saya, SUDADI (Alm.)

Diri saya Sendiri, Ana Oktaviani

Ibu saya tersayang, NYENIK

Semoga selalu diberikan kesehatan dan umur panjang yang tak pernah terputus doanya, semangat serta kasih sayangnya yang tulus tidak ternilai.

Terimakasih banyak ♥♥♥

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kurs, Inflasi dan BI *Rate* terhadap Perkembangan Saham Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata-1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Ibuku, kakak kandungku, serta keponakan-keponakan saya, Terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya. Kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
8. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2016 yang sudah memotivasi dan memberi dukungan dalam menuntut ilmu dikampus tercinta.
9. Sahabat-sahabatku, Sharly., Ayu., Okta., Ima., dan Divya., yang senantiasa mendampingi dan memberikan *supportnya*.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT., semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aaamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 3 April 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of exchange rates, inflation, and the bi rate partially and simultaneously on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS software. Data was obtained from January 2018 to December 2021. The results showed that exchange rates had a significant effect on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). Inflation has a significant effect on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The bidding rate has an effect on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI).

Keywords : Exchange rate, Inflation, Bi Rate, Indonesian Sharia Stock Index (ISSI)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs, inflasi dan *bi rate* secara parsial dan simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS. Data diperoleh selama periode Januari 2018 sampai Desember 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Bi rate* berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Kata Kunci : Kurs, Inflasi, Bi Rate, Indeks Saham Syariah (ISSI).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9

1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal)	13
2.1.2 Saham Syariah	14
2.1.3 Makroekonomi.....	16
2.1.4 Inflasi	17
2.1.5 Kurs.....	19
2.1.6 <i>BI Rate</i>	20
2.2 Penelitian Yang Relevan	21
2.3 Hipotesis Penelitian.....	26
2.3.1 Pengaruh Kurs mata uang terhadap Saham Syariah	26
2.3.2 Pengaruh Inflasi terhadap Saham Syariah	27
2.3.3 Pengaruh <i>BI Rate</i> terhadap Saham Syariah	28
2.4 Gambar Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	30
3.2 Jenis Penelitian	30
3.3 Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	31
3.3.1. Populasi.....	31
3.3.2 Sampel	31

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	32
3.4 Data dan Sumber.	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Variabel Penelitian	34
3.7 Definisi Operasional Variabel	34
3.7.1 Variabel Independen	35
3.7.2. Variabel Dependen	36
3.8 Teknik Analisis Data	36
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda	38
3.8.4 Uji Ketepatan Model.....	38
3.8.5 Uji Hipotesis	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	41
4.2 Analisa Deskriptif.....	41
4.3 Uji Asumsi Klasik	43
4.3.1 Uji Normalitas.....	43
4.3.2 Uji Multikolinearitas	44
4.4 Hasil Regresi Linier Berganda	45
4.4.1 Koefisien Determinasi	46
4.4.2 Uji Global (Uji-F).....	47
4.4.3 Uji Parsial (Uji-t)	48

4.5. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	48
4.5.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah	48
4.5.2 Pengaruh BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah	50
4.5.3 Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah.....	52
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3. 1 Variabel Bebas	34
Tabel 4. 1 Uji Deskriptif	41
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4. 4 Analisis Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4. 5 Hasil Koefisien Determinasi	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Global (Uji-F).....	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	29
---------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Grafik Perkembangan Saham Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021..... 3

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	61
Lampiran 2 Data Penelitian.....	62
Lampiran 3 Hasil Output dengan SPSS	64
Lampiran 4 Hasil Cek Plagiasi.....	66
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk Indonesia ditahun 2015 telah mencapai 238.518.000 jiwa (Seráfica, 2020), dan penduduk Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan data dari Badan Sensus Kependudukan yaitu Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri menyatakan bahwa banyaknya penduduk yang ada di Indonesia hingga sekarang mencapai 273,87 juta jiwa. Dengan perbandingan jumlah penduduk Muslim sejumlah 87,18%² data tersebut berdasarkan (bps.go.id, n.d.) pada tahun 2021. Dengan mayoritas penduduk menganut agama Islam, maka terdapat beberapa keuntungan produk syariah untuk dijalankan di Indonesia dikarenakan memiliki pasar yang cukup tinggi minatnya.

Dalam menjual produk yang berbasis syariah, tentunya harus memiliki beberapa dasar hukum yang tepat supaya segala aktivitas transaksi dapat terawasi dan tidak merugikan pihak tertentu. Dasar inti aturan pasar modal syariah pada hakikatnya yaitu Al-Quran dan Hadits yang dikukuhkan oleh Dewan Fatwa Syariah Nasional (DSN), sedangkan pasar modal konvensional yaitu hukum pasar modal ditentukan pada UU No.8 Tahun 1995. Pasar modal syariah bukan merupakan hal baru dalam produk perbankan yang ditawarkan di pasaran saat ini, pasar modal ini sudah ada sejak tahun 1997. Menurut (Nurfiati, 2019), pasar modal syariah saat ini lebih banyak dituju oleh investor dikarenakan berbagai

prinsip syariah yang tidak merugikan pihak investor dan dengan produk syariah segala transaksi diatur berdasarkan prinsip syariah yang adil.

Adanya pasar modal dalam sistem ekonomi yang modern tentu tidak memungkinkan lagi untuk banyak negara yang telah ada tersebar di dunia, didalamnya Indonesia. Meningkatnya permintaan barang dan jasa karena pertumbuhan penduduk di dunia untuk melakukan bisnis. Indonesia juga disebut dalam negara yang telah termasuk dalam jenis negara yang sedang berada di fase berkembang, karena kebutuhan masyarakat Indonesia akan penggunaan barang dan juga jasa saat ini dikatakan tinggi. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi dijadikan sebagai pasar modal Indonesia untuk ikon pasar modal di Asia Tenggara dan juga dijadikan satu jalan sebagai alternatif pengembangan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Perannya pemerintah yaitu berupa stabilitas untuk politik dan juga untuk hukum, selain itu juga stabilitas untuk iklim investasi Indonesia dan perlindungan kegiatan ekonomi. Di waktu yang sama, masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam pasar modal dengan cara melakukan investasi saham.

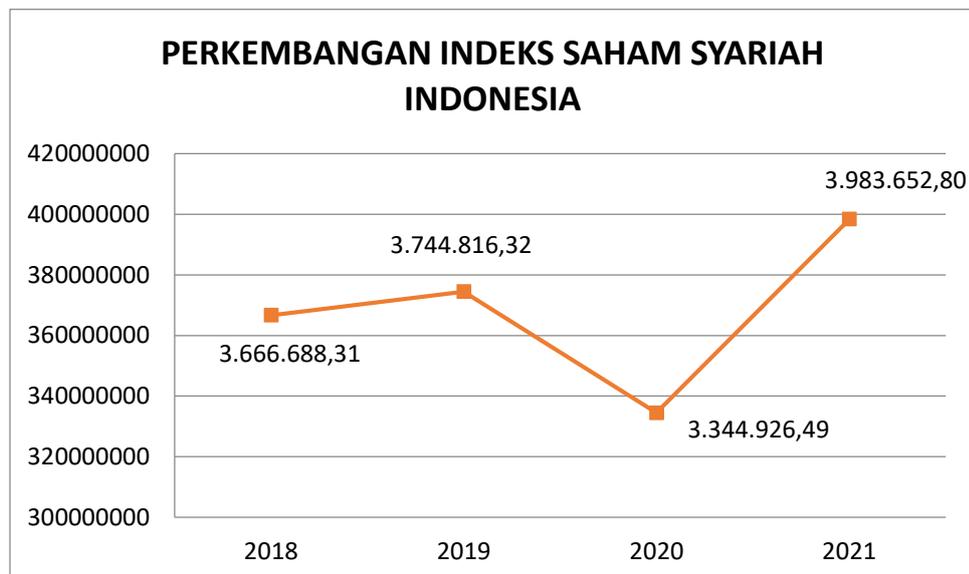
Berdasarkan laporan yaitu perkembangan pasar modal syariah tahun 2021 yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (ojk.go.id, n.d.) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan IHSG yang berada pada level 6.581,48 atau tumbuh 10,08% yoy. Begitu juga pada ISSI terjadi peningkatan sebesar 189,02 atau 6,50% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan dari sisi *supply*, telah diterbitkan 53 surat efektif untuk perusahaan yang bernegosiasi umum perdana saham (IPO) yang mencapai total nilai emisi sebesar Rp.61,66 triliun. Dari 53 emiten saham

tersebut, 44 diantaranya merupakan emiten yang sahamnya memenuhi kriteria saham syariah, dengan total nilai emisi sebesar Rp.56,74 triliun (92,01% dari total nilai emisi saham).

Saham Syariah merupakan saham yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan syariah Islam. Dalam definisi umum saham merupakan bukti kepemilikan perseroan terbatas (PT) (Husnan, n.d.). Saham juga dapat diartikan sebagai dokumen yang dalamnya berisi adanya pernyataan suatu kepemilikan modal tertentu kepada perusahaan penerbit dan salah satu efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Dasar hukum pengesahan penjualan saham syariah antarlain Fatwa DSN MUI No. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Bursa Efek Biasa.

Grafik 1. 1

Grafik Perkembangan Saham Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021



Sumber: ojk.go.id, diolah

Grafik diatas merupakan grafik perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia yang diambil dan diolah dari Laporan Keuangan OJK selama periode 2018 sampai periode 2021. Dari data di atas terlihat bahwa pergerakan saham syariah berfluktuasi dari tahun ke tahun. Mulai tahun 2018 sampai pada 2019 permintaan saham syariah telah alami kenaikan, sementara pada 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis. Penurunan permintaan saham syariah terbanyak pada tahun 2020 sebanyak 399.889,83 dalam miliar rupiah. Serta pada 2021 permintaan saham syariah terjadi peningkatan sebanyak 638.726,31 dalam miliar rupiah. Hal ini dapat disimpulkan dari informasi yang dijelaskan di atas bahwa produk-produk syariah menunjukkan kestabilan dan kenaikan indeks dari tahun ke tahun.

Perekonomian tentunya tidak terlepas dari berbagai dampak yang timbul di internal maupun eksternal dari suatu negara. Setiap tahun tentunya memiliki beberapa pengaruh yang berdampak terhadap perekonomian yaitu menurun atau meningkatnya suatu perekonomian negara. Terutama hal tersebut juga berpengaruh terhadap perkembangan saham syariah di Indonesia perlu dilakukan pendalaman secara intensif (Liadze et al., 2022).

Perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kacamata makroekonomi karena luasnya perspektif yang bisa diambil. Makroekonomi merupakan gambaran kondisi perekonomian suatu negara sehingga menyebabkan beberapa dampak dapat terlihat. Pertumbuhan ekonomi dan kestabilan politik menjadi alasan investor untuk meluangkan uangnya ke dalam pasar saham di Indonesia. Beberapa bagian dari makro ekonomi dapat digunakan dalam memprediksi suatu

pasar saham seperti inflasi, kurs jual, dan BI rate. Inflasi digunakan dikarenakan faktor makroekonomi ini dapat secara langsung memberikan gambaran untuk situasi dan kondisi perekonomian negara berupa pelemahan mata uang dan kenaikan harga produk (Aisyah dan Khoiroh, 2015). Untuk kurs jual juga merupakan hal yang menjadi perhatian investor dikarenakan perbedaan harga untuk jual dan harga untuk beli suatu saham nantinya menjadi pertimbangan bagi investor untuk memilih produk saham yang akan dibeli (Selphiana & Badjra, 2018). Sedangkan *BI Rate* adalah faktor yang menentukan harga minimum yang dapat ditawarkan oleh suatu emiten saham dikarenakan *BI Rate* merupakan acuan dari kondisi perekonomian yang sedang dialami oleh negara (Raharjo & Elida, 2015).

Tabel 1. 1
Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia

Tahun	BI Rate	Kurs	Inflasi	Saham Syariah
2018	5,10	14317.69	2.78	3.666.688,31
2019	5,63	14217.69	1.56	3.744.816,32
2020	4,25	14645.12	2.29	3.344.926,49
2021	3,52	14383.52	1.38	3.983.652,80

Sumber: www.ojk.go.id, www.bi.go.id, diolah

Tabel atas menunjukkan pertumbuhan variabel makro ekonomi dan memaparkan pertumbuhan saham pada syariah di Indonesia dari 2018 hingga

tahun 2021. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 Indonesia mengalami inflasi yang tinggi dari 1.56% menjadi 2.29% sedangkan outstanding saham syariah mengalami perkembangan penurunan dari 3.744.816,32 ke 3.344.926,49 hal ini disebabkan karena pada masa tersebut Indonesia mengalami gelombang pertama pandemi covid-19 (Yamali & Putri, 2020). Sedangkan pada tahun 2021 dengan angka inflasi yang sangat kecil di angka 1.5% meningkatkan total nilai saham syariah di Indonesia menjadi 3.983.652,80. Dengan pulihnya Indonesia dari pandemi pada tahun 2022 hingga bulan Mei total nilai saham syariah melonjak menjadi 4236356.31 terlepas tingginya angka inflasi di angka 3.20% yang disebabkan perang Rusia-Ukraina yang dimulai pada bulan Februari (Liadze et al., 2022).

BI rate juga meningkat dari 5,1 persen menjadi 5,6 persen sejak 2018 hingga 2019. Sementara pada tahun 2020 BI Rate berada di angka 4.25%. Sementara dari tahun 2021 hingga 2022 Suku bunga acuan BI tidak mengalami perubahan terlepas banyaknya negara-negara di dunia yang meningkatkan suku bunganya di tengah serangan Rusia ke Ukraina. Normalnya tingginya suku bunga acuan akan menurunkan niat investor mengucurkan dananya ke pasar saham karena tabungan atau deposit saja lebih menguntungkan (Harianto, 2001). (Dewi, 2016) juga menyebutkan bahwa peningkatan suku bunga yang tidak dimbangi timba balik membuat investor mencari sumber lain yang lebih meyakinkan untuk diinvestasikan. Berdasarkan riset oleh Saputra dkk (2021) tentang pengaruh BI Rate terhadap perkembangan saham syariah tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan menurut riset lainnya yang dilakukan oleh Maulana dan Maris (2022)

juga tidak memiliki pengaruh signifikansi. Sementara menurut riset oleh Andani dan Latief (2020) hubungan antara *BI Rate* dengan perkembangan saham syariah memiliki hubungan signifikan namun negatif.

Nilai kurs rupiah dari tahun 2018-2022 bisa dibilang cukup stabil. Pada tahun 2018 nilai kurs rupiah terhadap USD sebesar Rp.14.317 sementara pada tahun 2019 mengalami penguatan lemah di angka Rp.14.217, di tahun ini nilai total saham syariah di angka 3.744.816,32 menguat 3% daritahun sebelumnya. Pada tahun 2020 nilai tukar rupiah ke USD mengalami pelemahan ke angka Rp.14.645 hal ini dibarengi juga dengan menurunnya total valuasi saham menjadi 3.344.926,49. Peningkatan nilai valuasi saham syariah mengalami lonjakan di tahun 2021-2022 sebesar 27% ke angka 4236356.31 dengan perubahan nilai tukar USD terhadap rupiah sebesar 3% dari 14383 di tahun 2021 dan 14503 di tahun 2022. Sedangkan untuk hasil riset yang dijalankan oleh Andani dan Latief (2020) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan saham syariah. Sementara menurut riset yang dijalankan Kamal dkk (2021) yang memiliki hubungan signifikansi antar variabel kurs rupiah dengan perkembangan saham syariah.

Inflasi merupakan kondisi dimana terjadinya penurunan laba perusahaan yang melonjak tinggi dikarenakan menurunnya nilai mata uang. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Octavia (2017) inflasi tidakmemiliki pengaruh dengan variabel perkembangan saham syariah. Hal ini juga didukung dengan riset yang dijalankan oleh Kamal dkk (2021) bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh dengan variabel perkembangan saham syariah.

Penelitian kali ini menggunakan data dari tahun 2018-2021 karena belum ada yang melakukan penelitian ekonomi makro dan dampaknya terhadap perkembangan saham syariah dengan jangka waktu tersebut. Sebagai contoh jurnal dari (Ilmu & Syariah, n.d.) yang melakukan limitasi penelitian dari tahun 2012-2017 sehingga terjadi kesenjangan data dari tahun 2018 hingga tahun 2022 yang membahas mengenai pengaruh makroekonomi Indonesia terhadap Perkembangan saham syariah Indonesia.

Oleh karena itu dengan kesenjangan data tersebut maka dapat peneliti hendak mengkaji faktor ekonomimakro terhadap perkembangan saham syariah Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik **“PENGARUH KURS, INFLASI, dan BI RATE TERHADAP PERKEMBANGAN SAHAM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka muncul masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada tahun 2021 tingkat inflasi mengalami penurunan jika disamakan tahun sebelumnya akan tetapi saham syariah justru mengalami kenaikan. Sedangkan menurut (Mulyani, 2014), tingkat inflasi di Indonesia yang selalu mengalami naik dan turun memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi tingkat investasi di pasar Indonesia tidak terkecuali Saham Syariah.

2. Pada tahun 2020 *BI Rate* mengalami penurunan jika disamakan tahun sebelumnya akan tetapi saham syariah justru mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Karim et al., 2020) menyatakan bahwa pengaruh *BI Rate* terhadap *return* saham yang dimana *BI Rate* berpengaruh sejalan terhadap fluktuasi saham.
3. Pada tahun 2019 Kurs mengalami penurunan jika disamakan tahun sebelumnya akan tetapi saham syariah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan menurut (Yuniati, 2018) menyatakan bahwa Kurs berpengaruh sejalan terhadap Saham Syariah.

1.3 Batasan Masalah

Riset ini hanya memakai saham yang berbentuk syariah dan diperdagangkan dalam kurun waktu 2018-2021 untuk nilai saham dan informasi yang terkait akan didapatkan dari situs IDX, sedangkan untuk inflasi, kurs, dan *BI Rate* akan didapatkan dari situs BI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar pemikiran, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas dapat dikemukakan rumusan masalah secara umum dan khusus. Sehingga secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini dapat dituliskan seperti berikut :

1. Apakah Kurs berpengaruh terhadap perkembangan Saham Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021?

2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap perkembangan Saham Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021?
3. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap perkembangan Saham Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan ataupun memecahkan masalah secara umum dan khusus. Sehingga secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs jual, inflasi, dan *BI Rate* terhadap perkembangan Saham Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021. Dan secara khusus penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap perkembangan Saham Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap perkembangan Saham Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap perkembangan Saham Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi sejumlah pihak antara lain :

1. Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan keputusan terkait makroekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan perkembangan Saham Syariah di Indonesia.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai ekonomi makro, investasi dan saham syariah di Indonesia.

3. Pelaku bisnis dan Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap investasi dana pada sekuritas.

4. Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis terhadap permasalahan yang relevan dan sebagai wadah dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian atau masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel data, identifikasi batasan populasi dan subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan analisis data.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang ditujukan penulis sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut A. Gumanti (2009), signaling theory atau teori sinyal artinya salahsatu teori utama penelitian manajemen untuk keuangan. Secara umumnya, sinyal diartikan menjadi tanda yang mana dikirim oleh pemimpin sebuah perusahaan kepada para pihak luar, yaitu. investor. Sinyal yang dikirimkan pihak investor ini dapat memilih model yang berbeda, baik yang terlihat langsung maupun yang membutuhkan analisis lebih dalam untuk menemukannya. Terlepas dari jenis atau bentuk sinyal yang dikirim, semuanya harus bertujuan untuk menyarankan sesuatu dengan keinginan pasar atau juga keinginan dari pihak ketiga akan mengubah penilaian kepada perusahaan. Yang mana berarti, sinyal yang telah dipilih akan mengandung sebuah esensi yang dapat menjadipengaruh turun naiknya harga saham di pasar modal. Mengacu pada teori bagaimana perusahaan menyediakan pengguna laporan keuangan dengan informasi yang mempengaruhi kepercayaan investor. Signaling theory menjelaskan persepsi manajemen terhadap perkembangan kedepan suatu perusahaan, yang dapat mempengaruhi sikap pada calon investor terhadap perusahaan (Brigham & Houston, 2011).

Berdasarkan pengertian di atas, signaling theory didasarkan pada kemampuan seorang investor untuk menangkap dan menginterpretasikan dengan

benar informasi yang membagikan sinyal positif atau juga sinyal negatif atas investasinya. Informasi artinya elemen penting untuk pihak pemodal karena informasi ini memberikan sinyal tentang tujuan kedepan untuk perusahaan, masa lampau, sekarang dan masa depan.

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan publikasi harus menyediakan berita yang validan relevan, lengkap, akurat dan dapat diandalkan sesuai dengamn apa yang dibutuhkan investor pasar modal (Scott, 2011). Ini tentang perlunya membuat keputusan investasi sebagai alat analisis untuk meminimalkan kerugian yang dapat dicapai. Ketika investor menerima atau telah mendapat informasi, investor pertama kali akan menginterpretasikan dan akhirnya akan menganalisis informasi itu. Seberapa cepat seorang investor dapat menafsirkan data berdasarkan jenis investasi. Semakin cepat investor dapat menginterpretasikan informasi, semakin cepat pasar akan bereaksi. Dan sebaliknya lamanya waktu yang dibutuhkan pemodal untuk memberikan informasi, semakin lama juga sikap pasar. Oleh karenanya, pemodal harus paham tentang bagaimana suatu informasi berfungsi untuk dijadikan sinyal untuk pengambilan keputusan (Hartono, 2005).

2.1.2 Saham Syariah

Saham syariah adalah saham yang terdapat dan ada ciri khusus berupa pengawasan yang ketat terhadap wilayah perdagangan halal dan sepenuhnya mencerminkan saham syariah yang tercatat di BEI (www.idx.go.id). Saham syariah masuk dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika jumlah

saham syariah saat itu sebanyak 214 saham (OJK). . Sebelum terbitnya ISSI, telah ada indeks syariah di pasar modal syariah, yaitu Jakarta Islamic Index (JII). ISSI didirikan sebagai pelengkap JII.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Index (JII) adalah indeks saham yang terkait dengan saham dalam syariah telah terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bedanya antara Saham dalam Syariah ISSI dan JII adalah Saham dalam Syariah ISSI secara eksklusif adalah Saham dalam Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara JII yaitu termasuk pada Saham dalam Syariah ISSI.

Konstituen ISSI adalah seluruh saham dalam syariah yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Item Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) direvisi setiap enam bulan (Mei dan November) dan dirilis pada awal bulan berikutnya. Anggota ISSI juga melakukan perubahan pada saat saham dalam Syariah baru atau dikeluarkan dari Daftar Efek Syariah (DES). Cara menghitung Indeks ISSI dengan mean tertimbang dari nilai pasar. Tahun dasar penghitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah dimulainya penerbitan Daftar Efek Syariah (DES), yaitu Desember 2007. Saham yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah saham yang melengkapai ciri Saham dalam Syariah dan yang telah terangkum dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Bapepam LK. dapat mempengaruhi harga saham dan mempengaruhi permintaan saham (Syafii, Muhammad. Hafindhoh and Hilman Fauzi. 2013. "The Islamic Capital Market Volatility A

Comparative Study Between In Indonesia And Malaysia.”). *Jurnal Likuiditas Voi.* 2, No. 1 detik 1-12.).

2.1.3 Makroekonomi

Menurut Abdul Rahman (2020), ekonomi makro atau makroekonomi ialah cabang pada ilmu ekonomi yang secara khusus dipelajari tentang kondisi ekonomi suatu wilayah secara luas dan menyeluruh, berkaitan dengan studi agregat dan rata-rata dari semua aspek ekonomi.

Menurut Sukirno (2017) terdapat beberapa permasalahan untuk makro ekonomi sudah terjadi di sebuah suatu negara. Untuk mengidentifikasi permasalahan makro ekonomi ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

1. Pengangguran
2. Inflasi
3. Pertumbuhan Ekonomi
4. Ketidakstabilan Neraca Perdagangan

Dalam kasus ini untuk tiap negara tentunya memiliki masalah makro ekonomi yang berbeda tergantung dari berbagai aspek seperti aspek demografis, geografis dan perilaku masyarakat di suatu negara tersebut. Untuk mengatasi permasalahan makro ekonomi tersebut pemerintah melakukan beberapa keputusan dan kebijakan seperti kebijakan moneter, dan kebijakan fiskal.

2.1.4 Inflasi

Menurut Lerner (Gunawan, 1995), inflasi didefinisikan sebagai suatu situasi dan juga kondisi dimana kejadian suatu kelebihan total permintaan barang dan jasa. Sementara itu, menurut Sukirno (1998), inflasi pada umumnya ialah jalannya kenaikan pada harga yang wajar dalam perekonomian. Sedangkan itu, Mankiw (2000) memaparkan bahwa inflasi artinya adalah kenaikan tingkat harga semua dan secara keseluruhan. Di hampir semua negara, tugas bank sentral adalah menjaga agar inflasi tetap rendah dan stabil. Inflasi yang rendah turun dan inflasi stabil memberikan perkembangan ekonomi yang diinginkan, membesarkan kesempatan pada kerja, dan menyiapkan barang dan juga jasa untuk memenuhi kebutuhan pada masyarakat. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Tingkat inflasi nantinya juga dapat dijadikan untuk mempengaruhi pada harga sebuah saham dan juga permintaan pada sebuah saham (Ardana, 2016). 4. Ketidakstabilan neraca perdagangan

Menurut Kurniawan (2013), inflasi disebabkan oleh dua (dua) faktor penting. Faktor itu ialah faktor permintaan dan penawaran. Faktor-faktor inflasi karena ada sebabnya adalah sebagai berikut:

a. Inflasi tarikan Permintaan (*Demand-Pull Inflation*)

Inflasi ini adalah inflasi yang ditarik pada permintaan. Inflasi tersebut disebabkan oleh permintaan agregat (permintaan agregat) ketika produksi berada pada atau mendekati kesempatan kerja penuh. Dalam keadaan demikian, selain terjadi peningkatan output atau produksi, juga terjadi peningkatan permintaan total. Jika peluang adanya kerja penuh sudah dicapai, pasti permintaan tambahan hanya akan menyebabkan

kenaikan harga. Ketika peningkatan permintaan ini mengakibatkan PDB mencapai lapangan kerja penuh, "kesenjangan inflasi" muncul. Kesenjangan inflasi ini dapat menyebabkan inflasi.

Sementara itu, menurut Bank Indonesia, tingginya permintaan barang dan jasa terkait dengan ketersediaannya menjadi penyebab terjadinya inflasi permintaan. Situasi ini ditandai dengan produksi aktual melebihi produksi potensial, yaitu permintaan agregat besar lebih dari muatnya perekonomian.

b. Inflasi dorongan biaya (*Cost-Push Inflation*)

Inflasi ini disebabkan oleh tingginya modal guna produksi yang menyebabkan turunnya total penawaran. Tingginya biaya guna produksi disebabkan oleh adanya macam faktor, seperti pelemahan nilai tukar, dampakinflasi luar negeri terutama di negara mitra dagang, kenaikan harga yang dirinci, goyangnya sisi penawaran dari bencana pada alam dan gangguan distribusi (BI). Serikat pekerja menuntut harus ada kenaikan upah, usaha industri sifatnya monopolistik sehingga mereka bisa memakai kekuatan pasarnya untuk memaksakan harga yang agar lebih tinggi, dan lainnya.

2.1.5 Kurs

Nilai tukar, atau kurs yang lebih diketahui masyarakat umum, adalah pengubahan (quotation) atau dengan nama lain harga pasar suatu mata uang asing menjadi harga mata uang dalam negeri atau kebalikannya, yaitu harga mata uang domestik. dalam mata uang asing (Adiwarman Karim, Islamic Macroeconomics,

(Jakarta: Raja Countess Persada, 2008, hal. 157). Nilai tukar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, karena bank syariah menyediakan layanan jual beli mata uang asing sebagai bagian dari operasinya.

Menurut Arifin dan Hadi (2009: 82) Kurs adalah suatu nilai pada mata uang kepada matauang lainnya atau dapat juga nilai kepada suatu mata uang dengan nilai pada suatu mata uang yang lainnya. Sedangkan Case and Fair (2007: 364), nilai tukar adalah rasio dari pada dua jenis mata uang yang akan diperdagangkan. Harga satu mata uang jika dibanding dengan mata uang lainnya. Menurut Setyaningrum, Muljono (2016), nilai tukar artinya hasil hubungan pada kuatnya antara suatu permintaan dan kuatnya pada suatu penawaran di pasar pada valuta asing. Penentuan nilai tukar rupiah kepada mata uang asing ialah isu utama bagi pelaku pasar modal Indonesia. Karena kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besaran biaya yang telah keluar dan besaran biaya yang dihasilkan dari perdagangan saham dan sekuritas di bursa pasar modal. Turun naiknya nilai tukar kurang stabil melemahkan investor asing yang sudah percaya akan ekonomi yang ada di Indonesia. Hal itu nantinya akan memberi akibat negatif kepada penjualan saham di pasar modal karena investor asing dominan akan menarik modalnya maka menimbulkan arus kas dan mempengaruhi return yang akan dibagikan.

2.1.6 BI Rate

BI *Rate* adalah pedoman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menggambarkan tingkahlaku atau stance kebijakan moneter dan dipublikasikan kepada masyarakat luas (www.bi.go.id). BI rate, menurut Dewan

Gubernur Bank Indonesia, dipublikasikan di media, diumumkan Dilakukan pada setiap rapat dewan bulanan dan diimplementasikan dalam operasi mata uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan mengelola likuiditas pasar uang untuk mencapai tujuan operasional kebijakan moneter. Kenaikan BI rate juga merupakan sinyal bahwa kondisi melemah atau memburuk, dan juga merupakan sinyal tidak bagus bagi pemodal yang telah menjalankan penanaman saham pada perusahaan yang struktur modalnya lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas, karena perusahaan dengan utang lebih banyak dibawa sebagai ekuitas. Beban bunga yang terus meningkat seiring dengan kenaikan suku bunga pinjaman.

Pohan (2008: 53) menyatakan bahwa suku bunga yang dikatakan atau sangat tinggi akan mempengaruhi keinginan masyarakat dalam menyimpan uang, maka jumlah aset bank meningkat. Di samping itu dilihat dari sudutpandang lain, suku bunga yang banyak menumbuhkan biaya perdagangan, mengakibatkan penurunan produksi dalam negeri. Penurunan produksi selama pengurangan permintaan untuk keuangan perusahaan. Artinya, permintaan kredit perbankan juga turun, sehingga ketika suku bunga tinggi, persoalannya adalah ke mana harus mengarahkan dana. Sementara Tandelilin (2001: 213), suku bunga yang dianggap sangat besar dalam artian tinggi dapat dijadikan pengaruh pada nilai saat ini dari arus kas perusahaan dan membuat peluang investasi yangtelah ada menjadi tidak akan menarik lagi. Suku bunga yang tinggi juga meningkatkan biaya modal perusahaan. Selain itu, suku bunga yang tinggi juga meningkatkan tingkat pengembalian yang dibutuhkan investor pada investasi.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Skripsi	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI <i>Rate</i> terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Alfin Maulana, Yoan Maris (2021)	Variabel Dependen : Inflasi, Nilai Tukar, dan BI <i>Rate</i> . Variabel Independen : Indeks Saham Syariah Indonesia.	Inflasi terdapat nilai positif dan berdampak signifikan terhadap ISSI. Nilai tukar ada pengaruh nilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Indeks BI negatif dan tidak ada berpengaruh signifikan terhadap ISSI.
2.	Analisa Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Ovin Liliana Putri (2018)	Variabel Dependen : Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Jumlah uang Beredar. Variabel Independen : Indeks Saham Syariah Indonesia.	Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ISSI. Nilai tukar memiliki nilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Indeks BI bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan

No.	Judul Skripsi	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap ISSI.
3.	Pengaruh variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia: Model ECM	Yudhistira Ardana (2016)	Variabel Dependen : Suku Bunga Bank Indonesia (<i>BI Rate</i>), nilai tukar rupiah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan harga minyak dunia. Variabel Independen : Indeks Saham Syariah Indonesia.	Nilai tukar BI memiliki nilai negatif dan berpengaruh signifikansi terhadap ISSI. Nilai tukar terdapat nilai negatif dan berpengaruh signifikansi terhadap ISSI. Sertifikat Bank Indonesia Syariah terdapat nilai positif dan berdampak signifikansi terhadap ISSI. Minyak dunia memiliki nilai positif dan berdampak signifikansi terhadap ISSI.
4.	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia	Lathifah, Dewi Santi, Anisa Putri, Atiqah, Tulasmi, dan Titania Mukti (2021)	Dengan menggunakan pendekatan seperti global ekonomi, dampak kebijakan luar negeri dan dalam negeri, dampak PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), serta Lockdown.	Saham INAF dan KAEF dapat bertahan dan mendongkrak harga saham selama pandemi COVID-19.
5.	Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Ahmad Junaidi, Muhammad Ghafur Wibiwo, dan Hasni	Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Minyak dunia dan Suku Bunga.	Dalam jangka pendek inflasi bernilai negatif dan berpengaruh signifikansi

No.	Judul Skripsi	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	periode tahun 2014-2019	(2021)		<p>terhadap ISSI, sedangkan inflasi jangka panjang bernilai positif dan berdampak signifikansi terhadap ISSI.</p> <p>Jumlah uang beredar memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikansi terhadap ISSI dalam jangka panjang, namun tidak berpengaruh signifikansi terhadap ISSI dalam jangka pendek.</p>
6.	Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Syariah pada <i>Jakarta Islamic Index</i> yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	Sukmawati, Kusnadi, dan Ayuni (2020)	<p>Variabel Dependen : Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Tukar Rupiah.</p> <p>Variabel Independen : Indeks Saham Syariah.</p>	<p>Inflasi parsial memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh signifikansi terhadap ISSI. Pertumbuhan ekonomi positif dan tidak berpengaruh signifikansi terhadap ISSI. Nilai tukar memiliki nilai positif dan tidak berpengaruh signifikansi terhadap ISSI.</p>
7.	Pengaruh Nilai Tukar dan BI <i>Rate</i> terhadap Indeks Saham Syariah	Meri Andani dan Azhar Latief	<p>Variabel Dependen : Nilai Tukar, dan BI <i>Rate</i>.</p> <p>Variabel Independen : Indeks Saham</p>	<p>Nilai tukar memiliki nilai positif dan tidak berpengaruh signifikansi terhadap ISSI.</p>

No.	Judul Skripsi	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Indonesia (ISSI)	(2020)	Syariah Indonesia.	Nilai tukar BI memiliki nilai negatif dan berpengaruh signifikansi terhadap ISSI.
8.	Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 - 2019	(Chotib & Huda, 2020)	Variabel Independen : Nilai Tukar, Sertifikat IBank Indonesia Syariah, Sertifikat Bank Indonesia dan penawaran uang. Variabel Dependen : Indeks Saham Syariah Indonesia.	Hasil kajian memaparkan nilai tukar berdampak pada pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
9.	Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Aulia & Latief (2020)	Variabel Independen : Inflasi dan BI Rate. Variabel Dependen : Indeks Saham Syariah Indonesia.	Hasil penelitian menunjuk bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikansi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan nilai tukar BI berpengaruh signifikansi dan hubungan negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
10.	Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Kamal et al. (2021)	Variabel Independen : Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah. Variabel Dependen : Indeks Saham Syariah Indonesia.	Nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh signifikansi terhadap ISSI, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikansi terhadap Indeks

No.	Judul Skripsi	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				Saham Syariah.

Sumber : data diolah peneliti, 2023.

2. 3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kurs mata uang terhadap Saham Syariah

Nilai tukar atau exchange rate juga menjadi salahsatu faktor ekonomi makro yang bisa mengaruhi saham pada syariah. Nilai tukar didapat dari perbandingan harga pada mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar terkait dengan signaling theory, yang memberikan sinyal kepada investor tentang perkembangan pasar modal. Menurut Bodie et al. (2007) memasukkan diantara faktor-faktor ekonomi makro yang bisa memberi pengaruh harga saham, suku bunga, inflasi dan nilai tukar. Sehingga pada suatu keadaan yang mana nilai tukar akan menjadi semakin memburuk, kemungkinan besar merupakan indikasi bahwa indeks harga saham sedang turun. Hal ini karena depresiasi nilai tukar terhadap mata uang asing mengirimkan sinyal negatif kepada investor sehingga mempengaruhi harga saham (Ang, 1997).

Studi Liliana Putri (2018) menemukan bahwa saham syariah dipengaruhi secara negatif oleh nilai tukar. Menurut Indah Nurhabibah (2018), nilai tukar terbukti negatif berpengaruh terhadap saham syariah dalam jangka panjang. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Suciningtias & Khoiroh (2015) yang menunjukkan bahwa nilai tukar IDR/USD berpengaruh negatif terhadap saham syariah. Menurut Suciningtias & Khoiroh (2015), perusahaan dengan utang dolar akan mengalami kerugian karena perusahaan harus membayar kewajiban kinerja

yang lebih tinggi, yang tentunya akan berdampak pada turunnya profitabilitas perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan mengalami turun, maka investor memutuskan akan mendagangkan sahamnya, yang berdampak pada jatuhnya harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami mengambil hipotesis kedua dalam penelitian ini yang bertuliskan :

H1 : Kurs mata uang menghasilkan pengaruh negatif terhadap Saham Syariah

2.3.2 Pengaruh Inflasi terhadap Saham Syariah

Inflasi merupakan salah satu pada faktor yang nantinya faktor itu akan berpengaruh untuk saham syariah. Inflasi artinya kondisi ekonomi dimana kenaikan harga mampu mempengaruhi kegiatan ekonomi seperti investasi dan juga harga saham.

Variabel inflasi mengacu pada signaling theory, dimana setiap pergerakan inflasi dapat menjadi sinyal bagi investor pasar modal untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Saputra (2013), tindakan investor secara teoritis sangat penting untuk memperlambat inflasi, karena kenaikan inflasi merupakan sinyal yang relatif negatif bagi investor di pasar modal. Menurut Silvia (2013), peningkatan inflasi membuat investor enggan menginvestasikan modalnya, yang mengarah ke keadaan hiperinflasi dan selanjutnya meningkatkan risiko investasi karena pesimisme investor terhadap peluang investasi. Hasilkan modal sekarang dan di masa depan. masa depan

Dari penelitian Sukwat, Kusnad dan Ayun (2020) diketahui bahwa hasil akhir membuktikan bahwa inflasi negatif signifikansi berpengaruh terhadap saham syariah. Kajian Indah Nurhabibah (2018) juga menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks saham. Saat inflasi naik, kepemilikan syariah turun.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami mengambil hipotesis pertama dalam penelitian ini yang bertuliskan :

H2 : Inflasi menghasilkan pengaruh negatif terhadap Saham Syariah

2.3.3 Pengaruh BI Rate terhadap Saham Syariah

Faktor ekonomi makro yang punya pengaruh pada saham yang jenis syariah adalah nilai tukar BI. Suku bunga BI atau suku bunga Bank Indonesia, yang bereaksi terhadap perubahan inflasi dan nilai tukar rupiah dan berhubungan dengan suku bunga bank seperti tabungan dan deposito. Menurut Tandelilin (2010), teori ini menjelaskan bahwa suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi harga saham karena investor cenderung berinvestasi dan mentransfer dananya dalam bentuk tabungan atau deposito.

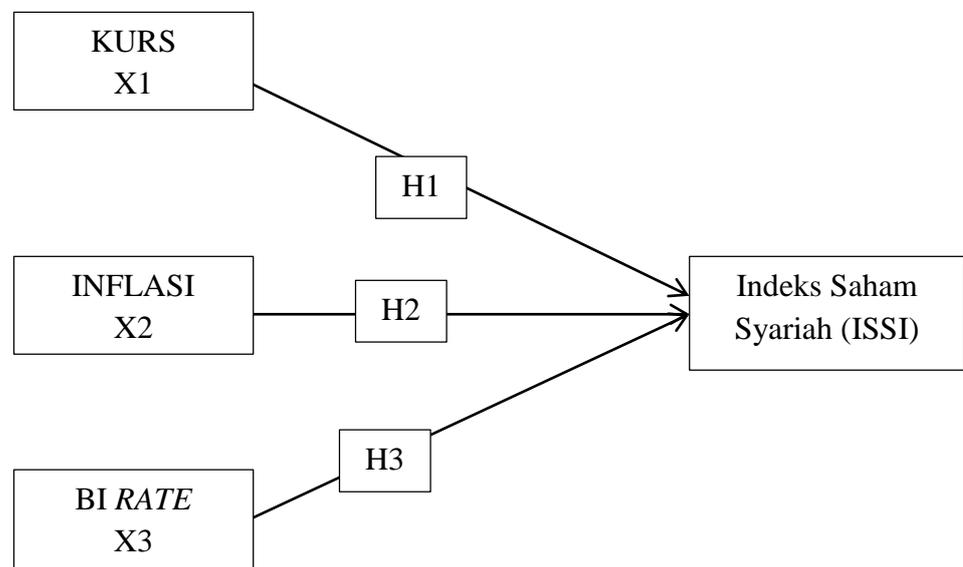
Berdasar riset Ardana (2016), hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa kursus BI terdapat pengaruh yang negatif dengan hubungan jangka panjang. Dalam penelitian Ardana, ia juga menemukan bahwa suku bunga merupakan variabel makroekonomi penting lainnya yang punya pengaruh signifikansi dengan return saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami mengambil hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang bertuliskan :

H3 : BI *Rate* menghasilkan pengaruh negatif terhadap Saham Syariah.

2.4 Gambar Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang dipilih dalam riset ini adalah bulan Januari 2018 hingga Desember 2021. Objek dalam riset ini yaitu Indeks saham syariah di Indonesia. Data diperoleh melalui akses situs resmi OJK dari tahun 2018 hingga 2021 (48 bulan).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis riset yang dipakai untuk mengimplementasikan teknik kuantitatif yang mana datanya berupa angka dan pengujiannya berdasarkan hubungan diantara variabel yang dipakai. Penelitian kuantitatif merupakan metode dengan cara menganalisis hubungan antar variabel untuk meneliti teori teori tertentu. variabel tersebut dapat diukur menggunakan instrumen sehingga mendapatkan data data yang berupa angka yang dianalisis berdasarkan analisis menggunakan metode (*creswell*).

Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis pengaruh hubungan sebab akibat kausalitas dengan menjelaskan kaitan serta pengaruh antar dua variabel atau lebih (Kuncoro, 2013). Riset ini memiliki arah untuk menganalisis pengaruh variabel independen atau variabel bebas, yang terdiri atas BI *rate*, Kurs/nilai tukar, dan inflasi terhadap variabel dependen atau terikat, yaitu Indeks saham syariah pada interval tahun 2018 hingga 2021.

3.3 Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi berdasar cakupan umum berupa subjek atau objek yang diteliti untuk ditelaah dan dibuat kesimpulan (Supriyadi, 2014). Pada penelitian ini, populasi yang dipilih yaitu keseluruhan dari laporan perkembangan variabel makroekonomi yang terdiri dari inflasi, *BI rate*, dan Nilai Tukar/kurs, serta laporan Indeks Saham Syariah tahun 2018 hingga 2021.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan populasi yang mencerminkan sifat dari populasi itu sendiri. Apabila populasi yang dipilih besar, maka para peneliti tidak dapat mempelajari keseluruhan dari populasi dikarenakan kendala teknis seperti keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Oleh karena itu, dalam kasus ini diperlukan penggunaan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dengan mempelajari sampel, akan didapatkan kesimpulan yang dapat diberlakukan bagi populasi, sehingga diperlukan sampel yang mencerminkan populasi (Sugiyono, 2008:118). Sedangkan Arikunto (2006: 131) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari representasi populasi yang akan diteliti. Terkait keanggotaan dari populasi yang dijadikan subyek maupun obyek riset disebut dengan sampel.

Dalam suatu penelitian kuantitatif, ukuran sampel minimal yang dapat digunakan berkisar antara 30 hingga 100 sampel. Sampel yang dipilih pada riset ini adalah perkembangan variabel makroekonomi berupa kurs, inflasi, dan *BI Rate* dengan jumlah total 48 laporan untuk dijadikan sampel.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Margono pada tahun 2004 teknik sampling merupakan prosedur dalam menganalisis sampel yang mana banyaknya setara dengan ukuran sampel yang akan digunakan untuk data yang sebenarnya. Pengambilan sampel ini menekankan tentang karakteristik dan penyebaran populasi supaya didapatkan sampel yang dapat mewakili.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan memakai seluruh populasi saat ini adalah indeks saham syariah. Oleh karena itu, yang dijadikan sebagai sampel pada riset ini yaitu data saham syariah pada bulan Januari 2018 hingga Desember 2021 sejumlah 48 sampel data. Pada penelitian ini data yang dipilih diambil perbulan dengan tujuan untuk mengetahui secara lebih jelas dan terperinci pengaruh dari masing-masing variabel kurs (X_1), inflasi (X_2), dan BI *Rate* (X_3) terhadap variabel Indeks saham syariah (Y).

3.4 Data dan Sumber.

Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan oleh tanpa mengambil data di lapangan secara langsung. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan media maupun perantara (didapatkan dan didokumentasikan oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berbentuk dokumentasi, laporan, catatan, bukti konkret, dan historis yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara bebas.

Pada penelitian ini, data sekunder yang diambil antara lain: tingkat inflasi yang terdokumentasi pada situs Bank Indonesia, dan tingkat BI *rate* yang terdokumentasi pada situs Bank Indonesia dan BPS secara bulanan, data nilai

tukar yang terdokumentasi di kemendagri, serta data Indeks saham syariah pada laporan perkembangan reksadana syariah di Indonesia melalui situs OJK.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Riset ini digunakan metode kepustakaan dan metode dokumenter sebagai metode pengumpulan data dengan rincian berikut:

1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan artinya cara mengumpulkan informasi dengan mempelajari dan menelaah buku referensi dan jurnal-jurnal yang ada kaitanya dengan topik yang dipelajari dan diteliti. Sumber data diambil dari buku-buku referensi, penelitian terdahulu yang serupa, dan jurnal yang sesuai dengan topik penelitian yang dipilih oleh penulis.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode dengan pengumpulan informasi serta data berdasarkan pada peninggalan tertulis dalam bentuk arsip, buku tentang pendapat, teori maupun hukum yang memiliki keterkaitan terhadap masalah penelitian. Pada penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data dalam bentuk laporan perkembangan inflasi, BI rate, nilai tukar dan Indeks saham syariah di Indonesia berdasarkan data Januari 2018 sampai Desember 2021.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau karakteristik atau nilai berupa orang, objek, atau kegiatan yang memiliki berbagai bentuk tertentu ditetapkan untuk diteliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 68):

1. Variabel Terikat (*Independent Variable*)

Mengenai variabel yang diamati dalam riset dan termasuk kedalam variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain disebut dengan *dependent variable*. Yang termasuk kedalam *dependent variable* yaitu Indeks Saham Syariah.

2. Variabel Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel yang menjadi pengaruh bagi *dependent variable* disebut dengan variabel bebas. Yang termasuk kedalam *independent variable* yaitu ditunjukkan oleh **tabel 3.1**:

Tabel 3. 1
Variabel Bebas

X1	Kurs
X2	Inflasi
X3	<i>BI Rate</i>

3.7 Definisi Operasional Variabel

Pada riset yang menjadi definisi operasional meliputi :

3.7.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah nilai tukar Indonesia, tingkat inflasi, BI rate dan indeks saham syariah. .

1. Kurs

Menurut Mankiw (2007), nilai tukar antara dua negara adalah harga mata uang yang diperdagangkan oleh penduduk negara-negara tersebut satu sama lain. Data pertukaran untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data nilai tukar tersebut merupakan data bulanan dari Januari 2018 hingga Desember 2021, dengan total 48 bulan.

2. Inflasi

Berdasarkan pendapat Gunawan (1995), Inflasi adalah suatu kondisi dimana terjadi kelebihan permintaan secara umum atas barang dan jasa yang berdampak pada suatu perekonomian. Data inflasi didapatkan melalui akses dari situs resmi Bank Indonesia. Data yang digunakan adalah data bulanan yang diterbitkan secara berkala oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data inflasi yang digunakan adalah data bulanan dari Januari 2018 sampai Desember 2021 berjumlah 48 bulan.

3. BI Rate

BI rate yaitu suku bunga acuan dari Bank Indonesia dan dapat dijadikan sinyal dari kebijakan moneter BI. Data BI rate didapatkan melalui akses situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data BI rate adalah data bulanan dari Januari 2018 sampai Desember 2021 berjumlah 48 bulan.

3.7.2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Indeks Saham Syariah Indonesia. Reksadana adalah bagian dari uang publik yang diinvestasikan dalam saham, obligasi, deposito berjangka, pasar uang, dan sejenisnya (Manurung,

2002:10). Data Indeks saham syariah diambil dari situs resmi OJK (www.ojk.go.id) dalam laporan perkembangan reksadana syariah. Data Indeks saham syariah merupakan data bulanan dari Januari 2018 - Desember 2021 berjumlah 48 bulan.

3.8 Teknik Analisis Data

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia. Reksa dana adalah kumpulan uang publik yang diinvestasikan dalam saham, obligasi, deposito berjangka, pasar uang, dan sejenisnya. Beberapa teknik analisis regresi linier digunakan dalam analisis data riset ini. Karena ada lebih dari satu variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam riset ini, penulis menggambarkannya sebagai analisis kuantitatif yang digunakan dalam perhitungan berdasarkan angka, mewakili suatu satuan informasi terukur. Pengolahan data untuk mendeskripsikan data dan menganalisis mean, maksimum, minimum dan standar deviasi serta membuat tabel (Devi, 2013).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik merupakan pengujian yang harus dilakukan sebelum menguji variabel-variabel dalam penelitian ini untuk regresi linier berganda. Selanjutnya, masalah asumsi klasik yang mendasari variabel yang diteliti bisa

menjadi pengaruh hasil penelitian. Uji normalitas dan multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, diantara dependent variable dengan independent variable. Apabila mempunyai nilai residual normal bisa dikatakan model regresi berada pada tingkat baik. Pengujian yang dilakukan memakai pengujian yang mengimplementasikan metode kolmogorov smirnov pada ciri, jika signifikansi kolmogorov smirnov $<$ atau tidak ada hingga 0,05 maka data tidak normal, jika signifikan kolmogorov smirnov $>$ atau hingga 0,05 maka data normal (Sugiyono, 2017).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terdapat hubungan linier yang lengkap atau jelas antar macam atau keseluruhan variabel yang memaparkan model regresi. Adanya multikolinearitas bisa diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 10, multikolinearitas tidak terjadi. Deteksi masalah multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai variance inflation factor (VIF). Jika VIF kurang dari 10, terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. **Uji Regresi Linier Berganda**

Dalam uji regresi linier berganda terdapat beberapa uji yang dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan dalam uji regresi linier berganda. Untuk uji yang digunakan yaitu uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi

3.8.3 Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah persentase yang dapat menjelaskan seberapa besar variabel independent bisa lebih menjelaskan kembali mengenai variabel dependennya. Koefisien determinasi juga sering disebut *R-Squared* atau R^2 . Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam table *model summary*. Nilai R^2 yang baik digunakan untuk penelitian adalah lebih besar dari 80%. Jika angka R^2 tidak sampai dengan ketentuan minimal, maka dapat diperbaiki dengan menambahkan variabel penelitian. Nilai R^2 yang kecil juga dapat diperoleh jika variabel diluar penelitian lebih kuat mempengaruhi penelitian dibandingkan variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Global adalah uji yang dijalankan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Dalam uji Global ini digunakan uji-F untuk menentukan hubungan variabel X dan Y. Adapun hipotesa dari uji Global sebagai berikut;

H_0 : Variabel kurs, inflasi, dan *BI Rate* tidak dapat menjelaskan/ tidak berpengaruh terhadap perkembangan saham syariah.

H₁: Variabel kurs, inflasi, dan BI *Rate* dapat menjelaskan/ berpengaruh terhadap perkembangan saham syariah.

Adapun aturan penolakan untuk uji Global adalah sebagai berikut

H₀ diterima jika p-value pada kolom sig. > α

H₀ ditolak jika p-value pada kolom sig $\leq \alpha$

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antara variabel X dan variabel Y secara individu atau terpisah.

Adapun aturan penolakan untuk uji Parsial adalah sebagai berikut

H₀ diterima jika p-value pada kolom sig. > α

H₀ ditolak jika p-value pada kolom sig $\leq \alpha$

Sedangkan untuk hipotesa yang akan diuji dalam uji parsial ini adalah sebagai berikut:

H₀₁ : Variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap Perkembangan Saham Syariah.

H₁₁ : Variabel Kurs berpengaruh terhadap Perkembangan Saham Syariah.

- H₀₂ : Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Perkembangan Saham Syariah.
- H₁₂ : Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Perkembangan Saham Syariah.
- H₀₃ : Variabel *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Perkembangan Saham Syariah.
- H₁₃ : Variabel *BI Rate* berpengaruh terhadap Perkembangan Saham Syariah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang hubungan antara variabel Tingkat Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap kondisi Indeks Saham Syariah dalam periode waktu 2018-2021.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada riset ini adalah indeks saham syariah, tingkat inflasi, BI Rate dan Kurs selama kurun waktu 2018-2021. Sampel yang digunakan dalam riset ini adalah 48 data yang diambil selama kurun waktu Januari 2018 hingga Desember 2021. Sampel tersebut diambil menggunakan metode *purposive sampling*, metode pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

4.2 Analisa Deskriptif

Berikut merupakan pembahasan deskriptif dari penelitian ini sebagai berikut

Tabel 4. 1
Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Inflasi	48	1.32	3.49	2.4556	.77851
BI_Rate	48	3.50	6.00	4.6250	.93114
Kurs	48	13480.00	16448.84	14413.7358	470.61548
Indeks_Saham_Syaria h	48	476.39	787.12	627.1858	72.98363
Valid N (listwise)	48				

Untuk nilai minimum yang diperoleh dari penelitian ini variabel inflasi yaitu 1,32 pada bulan Agustus 2020, untuk BI Rate sebesar 3,50 pada bulan Februari 2021 – Desember 2021, untuk kurs sebesar Rp 13.480 pada Januari 2018 dan indeks saham syariah sebesar Rp 476,39 pada Maret 2020.

Untuk nilai maksimum yang diperoleh dari penelitian ini variabel inflasi yaitu 3,49 pada bulan Agustus 2020, untuk BI Rate sebesar 6,00 pada bulan November 2018-Juni 2019, untuk kurs sebesar Rp 16.448 pada Maret 2020 dan indeks saham syariah sebesar Rp 787,12 pada Januari 2018.

Untuk mean yang dihasilkan pada variabel inflasi sebesar 2,4556, variabel BI Rate sebesar 4,6250, variabel kurs sebesar 14.413,7358, variabel indeks saham syariah sebesar 627,1858.

Untuk nilai standar deviasi yang dihasilkan pada variabel inflasi yaitu 0,77851, variabel BI Rate sebesar 0,93114, variabel kurs sebesar 470,61548, variabel indeks saham syariah sebesar 72,98363.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik merupakan pengujian yang harus dilakukan sebelum menguji variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda. Kemudian, masalah asumsi klasik variabel yang diteliti dapat mempengaruhi hasil regresi yang diteliti. Uji normalitas dan multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini.

4.3.1 Uji Normalitas

Sebelum dilanjutkan uji regresi, perlu untuk diketahui apakah data yang digunakan dalam penelitian sudah terdistribusi secara normal atau belum. Dengan

berdasarkan Teorema Nilai Pusat (*The Central Limit Theorem*), jika banyaknya data lebih dari 30 ($n > 30$), maka data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal. Dalam teorema nilai pusat diasumsikan jika data yang digunakan dalam penelitian lebih besar dari 30 maka sudah dianggap data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan sampel berjumlah 48 data maka dapat diasumsikan data berdistribusi normal. Hal tersebut berarti dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai sampel penelitian telah mewakili populasi atau penyebarannya merata. Namun untuk uji normalitas yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	BI_Rate	Kurs	Indeks_Saha m_Syariah
N		48	48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.4556	4.6250	14413.7358	627.1858
	Std. Deviation	.77851	.93114	470.61548	72.98363
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.136	.142	.146
	Positive	.174	.136	.142	.146
	Negative	-.159	-.116	-.092	-.129
Test Statistic		.174	.136	.142	.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.027 ^c	.017 ^c	.012 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam tahapan ini akan dilakukan uji multikolinearitas terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1658.075	160.119		10.355	.000		
	Inflasi	34.220	10.477	.365	3.266	.002	.381	2.625
	BI_Rate	25.059	8.639	.320	2.901	.006	.392	2.554
	Kurs	-.085	.011	-.551	-7.744	.000	.941	1.063

a. Dependent Variable: Indeks_Saham_Syariah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas untuk nilai *tolerance* setiap variabel $> 0,05$ dan untuk VIF yang dihasilkan setiap variabel < 10 sehingga untuk penelitian ini dinyatakan tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.

4.4 Hasil Regresi Linier Berganda

Setelah dijalankan uji hipotesis klasik untuk menghilangkan permasalahan yang dapat mengganggu penelitian, selanjutnya dilakukan uji regresi berganda. Dalam uji regresi berganda ini, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan yaitu Koefisien Determinasi, Uji Global (Uji F), dan Uji Stimultan (Uji t). Dalam melakukan analisa regresi berganda setelah melakukan pemilihan sampel kemudian uji asumsi klasik dilakukan sebelum nantinya dilanjutkan dengan pengujian antara variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Persamaan yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen indeks saham syariah dalam penelitian ini memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1INF_t + b_2BIR_t + b_3KUR_t + \varepsilon_t \dots \dots \dots (4.1)$$

Tabel 4. 4
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1658.075	160.119		10.355	.000
	Inflasi	34.220	10.477	.365	3.266	.002
	BI_Rate	25.059	8.639	.320	2.901	.006
	Kurs	-.085	.011	-.551	-7.744	.000

a. Dependent Variable: Indeks_Saham_Syariah

Untuk rumus dari regresi linier berganda dapat diperoleh sebagai berikut

$$Y = 1.658,075 + 34,220 \text{ Inflasi} + 25,059 \text{ BI Rate} - 0,085 \text{ Kurs} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (4.2)$$

4.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah persentase yang dapat menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. koefisien determinasi juga sering disebut *R-Squared* atau R^2 . Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam table *model summary*. Nilai R^2 yang baik digunakan untuk penelitian adalah lebih besar dari 80%. Jika angka R^2 tidak sampai dengan ketentuan minimal, maka dapat diperbaiki dengan menambahkan

variabel penelitian atau mengganti variabel yang telah digunakan. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi.

Tabel 4. 5
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.889 ^a	.791	.776	34.51024	.791	55.403	3	44	.000

a. Predictors: (Constant), Kurs, BI_Rate, Inflasi

Untuk hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R-square sebesar 0,791 atau 79,1%, artinya 79,1% variabel inflasi, nilai tukar BI dan nilai tukar dapat dijelaskan oleh variabel indeks saham syariah, sedangkan sisanya sebesar 21,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian .

4.4.2 Uji Global (Uji-F)

Adapun hipotesa dari uji Global (Uji-F) adalah sebagai berikut:

H₀: Variabel inflasi, suku bunga BI dan mata uang secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah.

H₁: Variabel inflasi, suku bunga BI dan mata uang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah.

Adapun aturan penolakan untuk uji Global (uji F) adalah sebagai berikut:

- H₀ diterima jika p-value pada kolom sig. > α
- H₀ ditolak jika p-value pada kolom sig $\leq \alpha$

Berikut merupakan tabel hasil uji global sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Global (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197948.579	3	65982.860	55.403	.000 ^b
	Residual	52402.086	44	1190.956		
	Total	250350.664	47			

a. Dependent Variable: Indeks_Saham_Syariah

b. Predictors: (Constant), Kurs, BI_Rate, Inflasi

Untuk uji simultan dalam penelitian ini hasil sig $0,000 < 0,05$ sehingga untuk H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, BI Rate, kurs berpengaruh secara simultan terhadap variabel indeks saham syariah.

4.4.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji Parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antara variabel X dan variabel Y secara individu atau terpisah. Adapun aturan penolakan untuk uji Parsial adalah sebagai berikut

- H_0 diterima jika p-value pada kolom sig. $> \alpha$
- H_0 ditolak jika p-value pada kolom sig $\leq \alpha$

Tabel hasil uji parsial dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji-t)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1658.075	160.119		10.355	.000
	Inflasi	34.220	10.477	.365	3.266	.002
	BI_Rate	25.059	8.639	.320	2.901	.006
	Kurs	-.085	.011	-.551	-7.744	.000

a. Dependent Variable: Indeks_Saham_Syariah

4.5. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.5.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah

Berikut ini adalah hipotesa dari hubungan antara Inflasi dengan Indeks Saham Syariah:

H₀2: Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah.

H₁2: Variabel Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai sig 0,002 < 0,05 sehingga dinyatakan H₀ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap indeks saham syariah. Untuk pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif artinya jika tingkat inflasi meningkat 1% maka variabel indeks saham syariah akan meningkat sebesar 34,220.

Karena inflasi, perusahaan harus membayar kenaikan biaya produksi dan biaya manajemen, sehingga meskipun tingkat penjualan perusahaan meningkat, tidak dapat memberikan kontribusi keuntungan yang lebih

tinggi, sehingga dividen yang dibayarkan kepada investor pasti akan berdampak. Dalam kondisi inflasi yang tinggi, investor menunggu dan melihat kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah inflasi dan kemudian mengambil langkah selanjutnya. (Sebastian, 2017).

Menurut penelitian, inflasi selama 2018-2021 selalu mengalami pasang surut. Inflasi tertinggi 3,41% pada April 2018 dan terendah 1,33% pada Juni 2021. Inflasi yang rendah dan stabil tidak berdampak pada bottom line perusahaan, karena biaya produksi tidak meningkat.

Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah dengan mengendalikan apakah telah terjadi inflasi atau tidak. Inflasi yang rendah memiliki efek positif pada perekonomian. Sebaliknya, ketika inflasi tinggi memiliki efek negatif pada perekonomian. Menurut Ardana (2016), inflasi yang rendah dan stabil menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, perluasan kesempatan kerja, dan ketersediaan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi harga saham dan mempengaruhi permintaan saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Alvin Maulana & Yoan Maris bahwa secara parsial inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISSI. Pengaruhnya inflasi terhadap Saham yaitu berkurangnya permintaan saham karena pendapatan rendah akibat tingginya inflasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Junaidi, dkk (2021) bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan jangka panjang terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4.5.2 Pengaruh BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah

Berikut ini adalah hipotesa dari hubungan antara BI Rate dengan Indeks Saham Syariah:

H₀3: Variabel BI-Rate tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah.

H₁3: Variabel BI-Rate secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai sig $0,006 < 0,05$ sehingga untuk H₀ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate berpengaruh terhadap indeks saham syariah. Untuk pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif artinya jika tingkat BI Rate meningkat 1% maka variabel indeks saham syariah akan meningkat sebesar 25,059.

BI rate merupakan suku bunga acuan yang digunakan pada perbankan di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh untuk BI Rate selama kurun waktu 2018-2021 didapatkan hasil BI-Rate mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk tingkat BI-Rate tertinggi terdapat November 2018-Juni 2019 sebesar 6% dan untuk tingkat BI-Rate terendah terdapat Februari 2021-Desember 2021 sebesar 3,50%.

Meningkatnya BIIRate atau suku bunga tentu akan memberikan pengaruh negatif terhadap pasar modal. Hal ini disebabkan karena adanya pergerakan secara fluktuasi terhadap harga saham. Ketika Bank Indonesia meningkatkan atau menaikkan BIIRate maka ketika itu juga Bank Sentral akan menarik uangnya yang sedang beredar di masyarakat. Dengan begitu,

naik turunnya tingkat BI Rate atau suku bunga menjadikan para investor akan lebih tertarik menyimpan dan menabung uangnya di Bank. Hal ini menjadikan perubahan minat para investor dan berpengaruh terhadap aliran kas sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu dapat dikatakan bahwa kegiatan investasi yang ada di pasar modal syariah akan mengalami penurunan karena banyak investor yang lebih memilih menabung di bank. Sehingga dapat dikatakan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian Aulia & Latief (2020) Harga BI berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kenaikan suku bunga dapat membuat investor menaruh uangnya di bank, suku bunga yang terlalu tinggi mempengaruhi arus kas perusahaan sehingga membuat peluang investasi menjadi tidak menarik lagi. Artinya, kenaikan BI rate akan berdampak negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chotib & Huda bahwa Bank Indonesia Rate (BI) mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mendorong kenaikan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dipertegas dengan penelitian Rahmawati & Bain (2020) bahwa nilai tukar BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4.5.3 Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah

Berikut ini adalah hipotesa dari hubungan antara Kurs dengan Indeks Saham Syariah:

H₀4: Variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah.

H₁4: Variabel Kurs berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga untuk H₀ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh terhadap indeks saham syariah. Untuk pengaruh yang ditimbulkan bersifat negatif artinya jika tingkat kurs meningkat 1% maka variabel indeks saham syariah akan menurun sebesar 0,085.

Nilai kurs terhadap dollar yang mengalami kenaikan menandakan bahwa rupiah sedang melemah. Nilai kurs yang selalu berubah ini setiap harinya diakibatkan oleh beberapa kondisi faktor ekonomi mikro maupun makro membuat indeks harga saham syariah juga ikut mengalami perubahan. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat kurs bunga selalu mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kurun waktu 2018-2021 untuk kurs rata-rata di kisaran Rp 14.000 dan untuk nilai terendah yang pernah dicapai yaitu bulan Januari 2018 dengan kurs Rp 13.480 dan paling tertinggi April 2020 dengan kurs sebesar Rp 15.232.

Peningkatan kurs ini tentunya akan membuat indeks saham syariah terus menurun semakin tinggi kurs akan menurunkan nilai saham syariah tersebut dan tentunya dengan penurunan saham syariah membuat

masyarakat memutuskan untuk membeli saham dan yang sudah memiliki saham akan menahan saham tersebut jika harga menurun.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Kamal et al. (2021) yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar (Kurs) Rupiah berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi & Muhtadi (2022) bahwa variabel kurs mempengaruhi indeks saham syariah.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian menggunakan regresi berganda dalam penelitian ini, seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap indeks saham syariah. Berikut adalah kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini

1. Variabel inflasi memiliki hasil sig $0,002 < 0,05$ sehingga untuk H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap indeks saham syariah. Untuk pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif artinya jika tingkat inflasi meningkat 1% maka variabel indeks saham syariah akan meningkat sebesar 34,220.
2. Variabel BI Rate memiliki hasil penelitian yang dilakukan hasil sig $0,006 < 0,05$ sehingga untuk H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate berpengaruh terhadap indeks saham syariah. Untuk pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif artinya jika tingkat BI Rate meningkat 1% maka variabel indeks saham syariah akan meningkat sebesar 25,059.
3. Variabel Kurs memiliki hasil penelitian yang dilakukan hasil sig $0,000 < 0,05$ sehingga untuk H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh terhadap indeks saham syariah. Untuk pengaruh yang ditimbulkan bersifat negatif artinya jika tingkat kurs meningkat 1% maka variabel indeks saham syariah akan menurun sebesar 0,085.
4. Variabel Inflasi, BI Rate, Kurs memiliki hasil sig $0,000 < 0,05$ sehingga untuk H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, BI Rate, kurs berpengaruh secara simultan terhadap variabel indeks saham syariah.

5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat digunakan oleh emiten, investor, pemerintah, dan peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang indeks saham syariah:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang menjual saham syariah di pasar saham harus memperhatikan kondisi perekonomian yang terjadi jika ingin menambah penjualan saham yang ingin dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keoptimalan penjualan saham yang dilakukan.

2. Bagi Investor

Untuk investor dapat dijadikan pedoman dalam menentukan sikap untuk memilih waktu yang tepat untuk membeli saham syariah ketika mengalami kondisi perekonomian yang seperti apa. Selain itu dari penelitian ini investor dapat melakukan evaluasi terhadap saham syariah yang sudah dimiliki.

3. Bagi Penulis

Untuk penulis yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dapat menambahkan beberapa variabel makroekonomi lainnya seperti tingkat pendapatan, dan variabel lainnya seperti kondisi perekonomian untuk lebih mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengukur indeks saham syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abdallah.S.Y.2017.*Influence Of Interest Rate, Exchange Rateand Inflation OnCommon Stock Returns Of Amman Stock Exchange, Jordan,International Journal of Economics, Commerce and Management (IJEEM; ISSN 2348-0386)*
- Adrian Sutedi, (2009). *Segi-Segi Hukum Pasar Modal*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Andri soemitra 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, prenanda Media, Jakarta
- Arif, M. Nur. *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Aulia, R., & Latief, A. (2020). Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Borneo Student Research*, 1(3), 2140–2150. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/872/585>
- Chotib, E., & Huda, N. (2020). Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 - 2019. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v4i1.1235>
- Devi, T. &. (2013). *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi: Gramata Pubishing.
- Dornbusch. (2008). *Makroekonomi edisi bahasa indonesia*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Gumilang, R. C. (2014). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada BursaEfek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 2-14.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Imamul, A., & Gina. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Grafindo.

- Indonesia, B. (2017-2020, Januari 5). *www.bi.go.id*. Retrieved Maret 9, 2022, from *www.bi.go.id*: <http://www.bi.go.id>
- Indonesia, B. E. (2017-2020, Januari-Desember 1). *www.idx.co.id*. Retrieved Maret 9, 2022, from *www.idx.co.id*: <http://www.idx.co.id>
- Istiqomah, Rahmatika. Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2016.
- Kamal, M., Kasmawati, Rodi, Thamrin, H., & Iskandar. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 521–531. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8310](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8310)
- Karim, A. (2010). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Krugman, Paul. R. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Kemenkeu. (2021, Januari 9). Retrieved April 11, 2021, from <http://kemenkeu.go.id>
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi Suku Bunga Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 53.
- Kontan. (2020). *Pasar Modal Syariah Berkembang Pesat dan Semakin Menarik*. Jakarta: Kontan.co.id.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lutfi, A. F., & Muhtadi, R. (2022). Mampukah Kurs Berdampak Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia? Kajian Empiris Selama Pandemi Tahun 2020-2021. ... : *Journal of Islamic Banking and Shariah ...*, 187–203. <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/iqtisadie/article/view/284%0Ahttps://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/iqtisadie/article/download/284/161>
- Mankiw. (2006). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- MC Eachern, W. (2010). *Ekonomi Makro-Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mubarokah. (2019). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN SUKUK RITEL SR 05. *PROFIT (Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah)*, 1-21.
- Perdagangan, K. (2017-2020, Januari-Desember 1). www.kemendag.go.id. Retrieved Maret 9, 2022, from www.kemendag.go.id
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 22.
- Rahmawati, F., & Baini, N. (2020). Dampak Variabel Makro Ekonomi Domestik dan Global Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Mei 2011--Mei 2019. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i2.1473>
- Sebastian, P. E. (2017). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan GDP terhadap Harga Saham Subsektor Otomotif dan Komponen*. 2, 1–16.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta . 2009.
- Sukirno. (2013). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi. (2014). *SPSS+Amos*. Jakarta: In Media.
- Temalagi, L. &. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Progam IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews (Ed. ke-4)*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Worokinasih.V.I.A.W.S.(2018), *Pengaruh Tingkat Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).periode 2011 hingga 2014*.IAIN Tulungagung

Website:

www.ojk.go.id

www.bi.go.id

www.kemendag.go.id

<https://kemenkeu.go.id>

<http://idx.co.id>

Lampiran 2 Data Penelitian

Tahun	Bulan	Kurs	Inflasi	BI Rate	ISSI
2018	Jan	13.480	3,25	4,25	787,12
	Feb	13.776	3,18	4,25	771,84
	Mar	13.825	3,40	4,25	704,28
	Apr	13.946	3,41	4,25	693,22
	Mei	14.021	3,23	4,75	675,48
	Jun	14.476	3,12	5,25	654,77
	Jul	14.485	3,18	5,25	655,04
	Agustus	14.785	3,20	5,5	659,92
	Sept	15.004	2,88	5,75	664,91
	Okt	15.303	3,16	5,75	651,27
	Nov	14.411	3,23	6,00	662,59
	Des	14.553	3,13	6,00	685,22
2019	Jan	14.142	2,82	6,00	727,01
	Feb	14.132	2,57	6,00	698,32
	Mar	14.315	1,48	6,00	704,69
	Apr	14.457	2,83	6,00	691,91
	Mei	14.212	3,32	6,00	661,04
	Jun	14.096	3,28	6,00	682,65
	Jul	14.308	3,32	5,75	687,80
	Agustus	14.308	3,49	5,50	702,59
	Sept	14.245	3,39	5,25	685,92
	Okt	14.078,04	3,13	5,00	686,92
	Nov	14.172,51	3,00	5,00	667,44
	Des	13.970,51	2,72	5,00	698,09
2020	Jan	13.730,31	2,68	5,00	642,80
	Feb	14.305,17	2,98	4,75	565,01
	Mar	16.448,84	2,96	4,50	476,39
	Apr	15.232,79	2,67	4,50	542,50
	Mei	14.806,67	2,19	4,50	528,97
	Jun	14.373,51	1,96	4,25	533,80
	Jul	14.726,27	1,54	4,00	555,63
	Agustus	14.626,77	1,32	4,00	556,67
	Sept	14.992,59	1,42	4,00	518,90
	Okt	14.763,45	1,44	4,00	545,66
	Nov	14.198,64	1,59	3,75	597,80
	Des	14.175,53	1,68	3,75	630,42

2021	Jan	14.154,42	1,55	3,75	601,75
	Feb	14.300,15	1,38	3,50	631,45
	Mar	14.644,86	1,37	3,50	605,69
	Apr	14.540,34	1,42	3,50	585,43
	Mei	14.381,55	1,68	3,50	567,62
	Jun	14.568,48	1,33	3,50	544,30
	Jul	14.563,46	1,52	3,50	532,79
	Agustus	14.445,87	1,59	3,50	540,67
	Sept	14.378,54	1,60	3,50	552,53
	Okt	14.270	1,66	3,50	567,93
	Nov	14.411,70	1,75	3,50	558,15
	Des	14.340,35	1,87	3,50	562,02

Lampiran 3 Hasil Output dengan SPSS

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Inflasi	48	1.32	3.49	2.4556	.77851
BI_Rate	48	3.50	6.00	4.6250	.93114
Kurs	48	13480.00	16448.84	14413.735 8	470.61548
Indeks_Saham_Syariah	48	476.39	787.12	627.1858	72.98363
Valid N (listwise)	48				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	BI_Rate	Kurs	Indeks_Saha m_Syariah
N		48	48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.4556	4.6250	14413.7358	627.1858
	Std. Deviation	.77851	.93114	470.61548	72.98363
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.136	.142	.146
	Positive	.174	.136	.142	.146
	Negative	-.159	-.116	-.092	-.129
Test Statistic		.174	.136	.142	.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.027 ^c	.017 ^c	.012 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1658.075	160.119		10.355	.000		
	Inflasi	34.220	10.477	.365	3.266	.002	.381	2.625
	BI_Rate	25.059	8.639	.320	2.901	.006	.392	2.554
	Kurs	-.085	.011	-.551	-7.744	.000	.941	1.063

a. Dependent Variable: Indeks_Saham_Syariah

Lampiran 4 Hasil Cek Plagiasi

CEK_TURNITIN_SKRIPSI_ANA_OKTAVIANI.pdf

ORIGINALITY REPORT

26%	25%	14%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	4%
2	journals.umkt.ac.id Internet Source	1%
3	www.slideshare.net Internet Source	1%
4	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
7	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
8	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
9	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

CURRICULUM VITAE

Nama : Ana Oktaviani
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 10 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Kebon Baru RT 03 RW 10 Pucangan, Kartasura,
Sukoharjo, Jawa Tengah 57168
Email : anaoktaviani10@gmail.com
Nomor Telp./HP : 0896-9450-8942
Pendidikan : TK Pertiwi Pucangan
SD N Pucangan 5
SMP Negeri 2 Sawit
SMA Negeri 1 Banyudono